

Dinamika Masyarakat Transmigrasi Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 1978-2016

Krismonita Sandi, Irhas Fansuri Mursal, Fatonah
Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Jambi,
Email : krismonita38@gmail.com

<i>Diterima: 27, Maret 2021</i>	<i>Direvisi : 28, Mei , 2021</i>	<i>Diterbitkan: 11 Juni 2021</i>
---------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

Abstract

Rimbo Ilir transmigration settlement was opened for the first time in 1978. This transmigration area is a residential area for transmigrants originating from Wonogiri Regency. This study aims to determine the process of entering the transmigration community in Rimbo Ilir District, Tebo Regency, the dynamics of the transmigration community in Rimbo Ilir and the development of the socio-economic life of the Javanese transmigrant community in Rimbo Ilir District. This study used a historical research method consisting of four steps, namely collection of sources, source criticism, interpretation and historiography. Sources that are widely used in this study are oral sources because the perpetrator is still there and allows him to be interviewed.

The results showed that the transmigrants who came were Bedol Desa transmigrants who came from Wonogiri Regency. The background of the arrival of the transmigrants was that their area was inundated by the construction of the Gajah Mungkur Reservoir and to improve economic life by opening new land. Since the arrival of the transmigrants, their socio-economic life has grown rapidly because of the rapid development of rubber plants and the price is quite expensive, the harvest period is relatively fast and the risk of loss is minimal, making the economic situation of the transmigration community gradually improved.

Keyword: Social History, Transmigrant Society, Rimbo Ilir.

Abstrak

Pemukiman transmigrasi Rimbo Ilir untuk pertama kalinya dibuka pada tahun 1978. Wilayah transmigrasi ini merupakan wilayah pemukiman transmigran yang berasal dari Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses masuknya masyarakat transmigrasi di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo, dinamika masyarakat transmigrasi di Rimbo Ilir dan perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran Jawa di Kecamatan Rimbo Ilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yakni pengumpulan sumber, kritik sumber, intepretasi dan historiografi. Sumber yang banyak digunakan dalam penelitian ini adalah sumber lisan karena pelaku masih ada dan memungkinkan untuk diwawancarai.

Hasil penelitian menunjukkan para transmigran yang datang merupakan transmigran Bedol Desa yang berasal dari Kabupaten Wonogiri. Kedatangan transmigran dilatar belakangi karena wilayah mereka tergenang oleh pembuatan Waduk Gajah Mungkur dan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dengan membuka lahan baru. Semenjak kedatangan transmigran kehidupan sosial ekonomi mereka berkembang dengan pesat karena perkembangan tanaman karet yang cepat dan harga yang cukup mahal serta masa panen yang relative cepat dan resiko kerugian yang minim membuat keadaan ekonomi masyarakat transmigrasi berangsur-angsur mulai membaik.

Kata Kunci: Sejarah Sosial, Masyarakat Transmigran, Rimbo Ilir.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah yang cukup luas, hal ini terbukti dengan pulau yang ada di Indonesia berjumlah 17.504 pulau.¹ Apabila dilihat dari keadaan wilayahnya yang terdiri dari beribu-ribu pulau baik yang kecil maupun yang besar, persebaran penduduknya masih belum merata di setiap pulau. Sehingga masih banyak pulau yang masih kosong maupun jarang penduduknya. Oleh sebab itu, terjadilah ketidakmerataan penduduk di setiap wilayah, Hampir semua sebaran penduduk terkonsentrasi di pulau Jawa. Jumlah penduduk di pulau Jawa yang lebih tinggi di bandingkan dengan pulau besar lain di Indonesia.²

Sejak masa Orde Baru, program Pelita II, tujuan transmigrasi tidak semata-mata untuk pemerataan penduduk tetapi juga dalam rangka pemenuhan tenaga kerja untuk pembangunan berbagai proyek di daerah-daerah yang kekurangan sumber

daya manusia.³ Pada umumnya masyarakat berpindah dari pulau Jawa ke wilayah transmigrasi didorong oleh faktor ekonomi. Mereka berharap di wilayah transmigrasi itu kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu wilayah yang menjadi tempat tujuan transmigrasi adalah Jambi.

Pada tahun 1976 masyarakat yang berada di wilayah kawasan pembangunan Waduk Gajah Mungkur menyebabkan masyarakat Wonogiri yang terkena proyek pembangunan waduk dipindahkan melalui program pemerintah yaitu transmigrasi secara bedol desa.⁴ Selain untuk kelancaran dari program tersebut juga berkaitan dengan kesejahteraan dari masyarakat karena perekonomian masyarakat sangatlah jauh dari kemakmuran. Kehidupan masyarakat Wonogiri sebagian besar mengandalkan bercocok tanam, mereka menanam berbagai palawija dan juga ada yang menanam padi. Kabupaten Wonogiri selalu dihadapkan dengan tantangan alam yang cukup berat. Daerah Kabupaten

¹ Tika Nurwidiani, *strategi penghidupan masyarakat transmigrasi perkebunan inti rakyat (PIR) dan non PIR di kecamatan butaraja tinggi, kabupaten Padang lawas, Sumatera Utara*. Yogyakarta: Universita Gajah Mada. 2017

² Soedigdo Hardjosudarmo, *Kebijaksanaan Transmigrasi Dalam Rangka Pembangunan MasyarakatDesai di Indonesia*, Jakarta: Bhatara, 1965, Hlm, 128.

³ Direktorat Jenderal Penyiapan Kawasan dan Pembangunan Permukiman Transmigrasi, *Transmigrasi Masa Doeloe, Kini dan Harapan Kedepan* (Jakarta, 2015), Hlm, 5.

⁴ Aji Prasetyo. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Obyek wisata Waduk gajah mungkur wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016. Hlm. 44

Wonogiri sebagian besar didominasi oleh pegunungan yang terjal dan gersang.

Di provinsi Jambi khususnya kabupaten Tebo tujuan para transmigran dari Jawa Tengah yaitu wilayah Alai Ilir pada tahun 1978-1979.⁵ Di kecamatan Alai Ilir pelaksanaan transmigrasi dilakukan di 7 desa yaitu desa Giriwinangun, Sidorejo, Karang Dadi, Giripurno, Pulung Rejo, Sumber Agung, dan Sari Mulya. Sebanyak 1.859 KK dengan 7813 Jiwa⁶ Meraka di berangkatkan dengan kapal laut kemudian disambut adat setempat disaksikan oleh Menteri Muda Martono dan Dirjen Transmigrasi Soetidjah Soekadis namun sebelum keberangkatan sebanyak 1.859 KK.

Kecamatan Alai Ilir memang bukan kecamatan terakhir yang dijadikan lokasi transmigrasi, namun dari enam kecamatan yang menjadi lokasi transmigrasi, kecamatan Alai Ilir merupakan satu-satunya yang pelaku transmigrasinya semua dari Jawa Tengah.⁷ Berasal dari dua kecamatan yaitu kecamatan Nguntoronadi dan kecamatan Wuryantoro.⁸ Wilayah ini

tekenal dengan sebutan Alai Ilir karena terletak disekitaran sungai Alai, tetapi pemerintah tidak mengambil nama Alai untuk kecamatan karena wilayah ini merupakan kesatuan wilayah transmigrasi Rimbo Bujang dan sekarang menjadi Kecamatan Rimbo Ilir.⁹

Kecamatan Rimbo Ilir merupakan wilayah yang cukup luas. Dalam perkembangannya Kecamatan Rimbo Ilir merupakan bagian dari kecamatan Rimbo Bujang, kemudian pada tahun 2003 setelah adanya pemekaran wilayah Bungo Tebo.¹⁰ Masyarakat transmigran yang berada disana memanfaatkan lahan yang ada dengan bercocok tanam dengan penghasilan yang lumayan besar, karena Kecamatan Rimbo Ilir merupakan daerah dengan tingkat kesuburan tanah yang baik, sehingga dapat memberikan hasil yang baik ketika masyarakat bercocok tanam.

Pada tahun 1978 merupakan tahun yang mengawali sejarah terbentuknya dan berkembangnya Kecamatan Rimbo Ilir.¹¹ Kehidupan awal masyarakat transmigrasi masih mengandalkan bantuan dari pemerintah seperti, penyediaan makanan selama dua

⁵ Dedi Rohmanu, *Diverikasi Mata Pecabarian Masyarakat Transmigrasi Jawa di Rimbo Ilir tahun 1978 sampai 2011: dari usaba tani ke pedagang dan penyewa kios*. Padang: Univeritas Negeri Padang, 2014 hlm. 2

⁶ Arsip Dinas Sosial, *Tenaga Kerja dan Transmigrasi*. 2010

⁷ Arsip desa Karang Dadi tahun 2019. “*sekilas profil desa Karang Dadi Kecamatan RimboIlir*”

⁸ Dedi Rohmanu, *loc.cit* hlm. 3

⁹ Wawancara dengan Wagino (Transmigran) pada tanggal 10 Februari 2012, di desa Karang Dadi

¹⁰ H. Adanhuri Mukti dkk, *sejarah Kabupaten Tebo*, Muara Tebo: Pemerintah kabupaten Tebo, 2008. Hlm. 94-95

¹¹ Wawancara dengan Wagino (Transmigrasi) pada 10 Februari 2020, di desa Karang Dadi

tahun berupa beras dan bahan makan lainnya. Karena masyarakat belum bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri kondisi inilah yang membuat mereka sadar akan pentingnya sikap gotong royong dan saling tolong-menolong dengan bergantian tanpa memberi maupun menerima apapun. Sikap-sikap ini sangat jarang ditemui pada masyarakat di daerah lain selain orang Jawa.¹²

Pemerintah juga memberi tanah 5 Ha setiap Kepala keluarga dengan perincian, 2 Ha untuk perumahan dan pekarangan dan 3 Ha untuk tanaman perkebunan serta rumah yang disediakan oleh pemerintah dengan luas 4x6 dengan kondisi lantai yang masih tanah serta dinding yang masih papan. Tanah yang di berikan sebagai oleh para transmigran di tanami Palawija seperti ubi, Jagung dan padi sebagai sumber makanan pokok dan pendapatan maupun sumber pendapatan keluarga.¹³

Kehidupan kebudayaan masyarakat Jawa lebih di kenal dengan tradisi-tradisi leluhur yang dibawa oleh para transmigran Jawa di Kecamatan Rimbo Ilir tetap di jalankan. Dalam setiap tindakan yang akan mereka kerjakan selalu berdasarkan izin dari

orang tua (sesepuh).¹⁴ Kebudayaan lain yang masih diterapkan dalam adat-istiadat masyarakat Jawa di Rimbo Ilir adalah *selametan*. *Selametan* adalah suatu upacara makan-makan bersama yang telah diberi doa sebelum dibagikan. Baik ketika di Jawa maupun sudah lama di daerah transmigrasi upacara tersebut masih tetap dilakukan.¹⁵

Saat ini masyarakat bekerja di bidang perkebunan seperti karet dan sawit, kemudian masyarakat juga bekerja sebagai pedagang di setiap pasar-pasar di desa maupun pasar induk di kecamatan Rimbo Ilir dan juga bekerja sebagai PNS. Perkembangan masyarakat yang dulunya di akui masih berbentuk lahan mati atau daerah yang belum bisa memberikan hasil. Lokasi pemukiman transmigrasi ini terletak ditengah-tengah hutan yang jauh dari pemukiman penduduk. Transportasi ke lokasi ini sangat sulit di jangkau.¹⁶ Pemerintah menunjukkan perubahan dimulai dari berbagai sarana dan prasarana bagi masyarakat mulai berkembang berupa fasilitas pasar, pendidikan, kesehatan, pemerintahan yang berguna untuk menunjang kehidupan masyarakat.

¹² Wawancara dengan Wagino (Transmigrasi) pada tanggal 10 Februari 2012, di desa Karang Dadi

¹³ Arsip, *Selayang Pandang desa Karang Dadi kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo*. 2010

¹⁴ Sesepuh adalah orang yang dianggap lebih tua, lebih paham akan sesuatu yang dilakukan baik buruk berdasarkan primbon, weton, maupun melalui doa

¹⁵ Dedi Rohmanu, *loc.cit* hlm 61

¹⁶ Wawancara dengan Wagino(Transmigran) pada 10 Februari 2020 di desa Karang Dadi

Kurun waktu tahun 1978-2016 kehidupan masyarakat semakin hari semakin berkembang. Kemudian mengalami perubahan sosial seperti datangnya masyarakat pendatang dari daerah selain Jawa seperti suku Minangkabau dan suku Batak.¹⁷ Meskipun mereka tinggal di tanah melayu tetapi kebudayaan masing-masing tetap di pertahankan. Agama yang berkembang sejak awal adalah agama Islam dan Kristen. Kehidupan masyarakat yang hidup damai, rukun dan saling berdampingan sangat cocok untuk diteliti.

Dari pengamatan sementara penelitian kecamatan Rimbo Ilir. Kemajuan signifikan dapat dilihat dari kehidupan sosial masyarakatnya, membuat masyarakat menikmati perjuangan untuk meningkatkan hidup yang lebih baik. Pentingnya masalah ini diteliti karena untuk melihat faktor-faktor penyebab perubahan sosial yang dilakukan masyarakat transmigran, maka penulis merumuskan suatu judul yaitu ***Dinamika Masyarakat Transmigrasi Rimbo Ilir Kabupaten Tebo tahun 1978-2016.***

B. Rumusan Masalah

Penulisan ini di batasi pada masyarakat transmigran Jawa dikecamatan

¹⁷ Wawancara dengan Suratno(Transmigran) di Jalan Kelengkeng desa Karang dadi pada 22 Juni 2020 jam 19.30 WIB

Rimbo Ilir, berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah transmigrasi di kecamatan Rimbo Ilir?
2. Bagaimana dinamika masyarakat Transmigrasi kecamatan Rimbo Ilir?
3. Bagaimana perkembangan masyarakat Transmigrasi di Rimbo Ilir?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian dalam masalah ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah Transmigrasi kecamatan Rimbo Ilir.
2. Untuk mendeskripsikan dinamika masyarakat Transmigrasi kecamatan Rimbo Ilir?

Untuk mendeskripsikan perkembangan masyarakat transmigrasi di Rimbo Ilir?

D. Metode penelitian

Dalam penelitian dan penulisan sejarah di lakukan, maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah.¹⁸ Metode Sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Penelitian sejarah mempunyai 4 tahap yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan terakhir

¹⁸ A.Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. 2012 Yogyakarta: ombak. Hlm. 24-26

penulisan (historiografi). Berikut dipaparkan lebih rinci mengenai tahap penulisan sejarah yang berkaitan dengan judul tersebut yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber dan mencari berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang sedang di teliti. Seperti buku, jurnal, majalah, Koran dan foto-foto. Untuk menjadikan historiografi perlu di cari sumbernya, baik primer dan sekunder maupun historis.¹⁹

Sumber primer di peroleh dari pencarian sumber dengan menggunakan metode sejarah lisan yaitu mencari sumber sejarah melalui lisan para pelaku dan saksi sebuah peristiwa sejarah pada zamannya. Penulis mengumpulkan data awal dari pelaku dan saksi sejarah transmigrasi di kecamatan Rimbo Ilir di antaranya Satino, Sukarno, Salimin, Sukadi, Wagino, Surat, H. Semenuhin, Sakiyo yang merupakan mantan Kepala desa di Kecamatan Rimbo Ilir, Suratno yang pernah menjadi sekretaris desa, Sukirman pensiunan pegawai Transmigran dan para pelaku transmigrasi yaitu kadimun, Keman, Suparti, Sukino, Suparti, Slamet Riyadi, Sukiman, Sugio, Sarmen, Mukijem. Dan beberapa sumber tertulis diantaranya foto kegiatan kesenian masyarakat transmigran, kartu tanda pengenal

transmigrasi, kartu tanda penduduk masyarakat transmigran dan surat keterangan berpergian untuk transmigran.

Sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan penelitian ini melakukan perjalanan ke sejumlah tempat-tempat yang memiliki data terkait, mencari data di Perpustakaan Wilayah Kota Jambi sumber yang di dapatkan berupa buku Selayang Pandang Jambi, peta penempatan masyarakat transmigran di Rimbo Ilir, peta lokasi transmigrasi di kota Jambi, Laporan tahunan kantor wilayah departemen transmigrasi propinsi daerah tingkat I Jambi tahun anggaran: 1984/1985.

Arsip daerah Jambi sumber yang di dapatkan berupa buku rencana pembangunan lima tahun kedua 1974/75-1978/79. Kemudian di Perpustakaan Universitas Jambi buku Transmigrasi: dari daerah asal sampai benturan Budaya. Sumber yang di dapat Dinas sekretariat Daerah Tebo yakni, Data Peruntukan Lahan Transmigrasi dari Pra Pelita-tahun 2010, Data Penempatan unit penukiman Transmigrasi di Kabupaten Tebo, dan Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomer 2 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Rimbo ulu, Rimbo Ilir, dan Rimbo Bujang.

Sumber yang diperoleh di badan pusat statistik Kabupaten Tebo, yakin Tebo dalam angka 2003, Tebo dalam

¹⁹ Ibid. hlm. 46-48

angka 2004, Tebo dalam angka 2016, Rimbo Ilir dalam angka 2005-2016. Sumber sejarah merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam penyusunan penelitian karena sumber sejarah merupakan instrument utama dalam pengolahan data dan merokontruksi sejarah.

2. Kritik Sumber

Data yang sudah dikumpulkan diseleksi untuk melihat tingkat keaslian data sumber sejarah melalui kritik ekstren dan intern. Kritik sumber di lakukan sebagai upaya untuk menentukan apakah sumber data yang didapat valid dan di pertanggung jawabkan kebenarannya secara substansial maupun secara fisik.

Menurut Kuntowijoyo, Kritik sumber adalah kegiatan meneliti untuk menentukan validasi dan reabilitas sumber sejarah melalui kritik ekstren dan intern.²⁰ Sehubungan dengan ini maka dilakukan Kritik Eksternal yaitu untuk mengevaluasi apakah sumber atau dokumen itu asli atau tidak dan informan itu jujur atau tidak. Untuk itu dalam mengevaluasi sumber atau data dari segi otentitas atau keasliannya dilakukan kritik dengan cara menyelidiki bentuk dan penampilan informan atau dokumen yang ada. Sementara Kritik Internal yaitu melakukan kritik dengan cara melakukan pengujian terhadap

tulisan sejarah yang berhubungan Sejarah Transmigrasi kecamatan Rimbo Ilir

Kritik intern di lakukan dengan menilai apakah sumber atau data yang diperoleh dapat dipercayai atau tidak, dengan kata lain menilai kebenaran dari isi sumber tersebut. Kritik intern yang dilakukan dari hasil wawancara penulis adalah memilah-milah informasi yang disampaikan antara informan yang disampaikan antara informan satu dengan informan lainnya. Hal ini dapat diketahui relevan atau tidaknya informasi yang disampaikan oleh informan. Pemilihan informan juga semuanya terlibat langsung pada kegiatan transmigrasi Rimbo Ilir

3. Interpretasi (penafsiran)

Kemudian sumber-sumber yang telah di kritik tahapan selanjutnya yaitu Interpretasi yang menafsirkan sering disebut juga sebagai biang subjektivitasnya. Sebagaimana itu benar, tetapi sebegini salah. Benar karena penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur mencamtumkan data dan keterangan darimana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang.²¹

Dari berbagi fakta yang ada kemudian perlu disusun agar

²⁰ Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*, Yogyakarta: Banteng, 2005. Hlm. 100-101

²¹ Dewi Septiyani, *Para Transmigran di Desa Rasa Jaya I Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat tahun 1971-1979*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013. Hlm.25

mempunyai bentuk dan struktur. Fakta yang ada ditafsirkan sehingga ditemukan struktur logisnya berdasarkan fakta yang ada, untuk menghindari suatu penafsiran yang semena-mena akibat pemikiran yang sempit.²²

4. Historiografi

Historiografi merupakan kegiatan menyusun fakta-fakta menjadi sejarah, setelah melakukan pencarian sumber, penilaian sumber, penafsiran sumber kemudian di tuangkan menjadi suatu kisah sejarah dalam bentuk tulisan. Aspek kronologis sangat penting dalam penulisan sejarah karena dapat mengetahui perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam suatu peristiwa.²³

E. Pembahasan

1. Masuknya Masyarakat Jawa di Rimbo Ilir tahun 1978-1979

Program transmigrasi, khususnya bagi daerah Jambi merupakan salah satu program yang ditempatkan pada titik perhatian yang khusus dalam kebijaksanaan pembangunan daerah. Hal ini tidak saja karena program transmigrasi merupakan program nasional yang memiliki ciri struktural, tetapi lebih lagi bagi daerah Jambi yang dari sudut pembangunan potensi

sumber daya yang tersedia mengharuskan daerah ini mendatangkan tenaga kerja dalam jumlah yang relative banyak.²⁴

Kecamatan Rimbo Ilir pada tanggal 8 September 1978 menjadi awal kedatangan masyarakat transmigran yakni di Giriwinangun. Rimbo Ilir dipilih menjadi daerah tujuan transmigrasi bedol desa karena daerah ini memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik dan berpotensi mendongkrak perekonomian masyarakat nantinya. Penempatan program transmigrasi awalnya masih berupa hutan dan terdapat rumah-rumah yang nantinya akan ditempati oleh masyarakat. Kawasan perumahan ini disebut dengan unit pemukiman transmigrasi (UPT).²⁵

Program transmigrasi di Rimbo Ilir adalah program dari pemerintah pusat, dimana Rimbo Ilir dikelompokkan dalam penempatan transmigrasi bedol desa. Artinya transmigrasi yang memindahkan orang-orang dari satu desa beserta dengan aparatur pemerintahan dari desa tersebut, transmigrasi bedol desa ini dilakukan dengan biaya dari pemerintah

²² Mona lohanda, *Sumber sejarah dan penelitian sejarah*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, 1998, hlm 102-105

²³ Kuntowijoyo, *Op.Cit* Hlm. 103

²⁴ Masjchun Sofwan S.H, *Kebijaksanaan Pembangunan Dalam Gerak Pelaksananya* Jambi: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jambi, 1980 hlm.209

²⁵ Wawancara dengan Sukirman (Pegawai Transmigrasi) Jalan Semarang desa Giriwinangun pada tanggal

dan akan disediakan fasilitas oleh pemerintah pula.²⁶ Wilyah ini dipilih untuk menampung penduduk Wonogiri yang di pindahkan sebagai akibat dibangunnya waduk raksasa serba guna yaitu “Waduk Gajah Mungkur”, di atas tanah yang terdapat waduk seluas 88 Km². Pembangunan waduk tersebut menelan 5 Daerah Kawdenan, 6 Kecamatan, 41 Desa dan 11.475 KK atau 59.174 Jiwa²⁷.

Penempatan transmigrasi di Rimbo Ilir dapat direalisasikan apabila telah ada persetujuan dari bapak Gubernur tingkat 1 Jambi melalui team terpadu yang mengevaluasi suatu lokasi apakah sudah siap terima penempatan untuk para calon transmigran.²⁸

Situasi pada saat itu masih berupa hutan hanya pekarangan rumah yang di bersihkan dan jalan masih berupa tanah. Rumah yang disediakan oleh pemerintah sudah siap untuk di tempati dengan penutup rumah berupa seng dan dinding masih kayu, satu minggu penempatan belum mendapat bantuan sembako dari pemerintah. Melainkan mendapat makan yang sudah

²⁶ Direktorat Jendral Penyiapan dan Pembangunan Pemukiman Transmigrasi, Direktorat Bina Potensi Kawasan Transmigrasi. *Transmigrasi Masa Doeloe Kini dan Harapan Kedepan* Jakarta, 2015 hlm.5

²⁷ Soekasdi, Selayang Pandang Proyek Transmigrasi Provinsi Jambi, 1980 hlm. 38

²⁸ Laporan tahunan kantor wilayah departemen transmigrasi propinsi daerah tingkat I Jambi

siap untuk dimakan setiap pagi dan sorenya.²⁹

Penempatan penduduk transmigrasi di Rimbo Ilir yang berlangsung pada tahun 1978 ini memindahkan sebanyak 1.859 kepala keluarga dengan 7.813 jiwa. Penduduk yang datang ditempatkan pada tujuh desa.

2. Perubahan Sosial masyarakat di Bidang Ekonomi

Kehidupan ekonomi masyarakat di Kecamatan Rimbo Ilir mayoritas adalah bermata pencaharian sebagai petani yaitu kebun karet dan sawit. dari luas wilayah kecamatan Rimbo Ilir yang mencapai 21.434 hektar, 20.233 hektarnya adalah perkebunan dan sisanya berupa bangunan/pekarangan, sungai/danau/rawa, dan lainnya.³⁰

Kehidupan mereka lebih mengarah ke sistem perkebunan, tepatnya di perkebunan karet. Sejak tahun 1980 setelah tidak ada bantuan lagi dari pemerintah lagi mereka mulai banyak menanam karet dengan di bantu oleh Dinas Transmigrasi melalui pelatihan-pelatihan. Penanaman bibit karet mulai banyak yang melakukan sampai tahun 1990

Perubahan jenis tanaman dalam usaha tani masyarakat tidak lepas dari

²⁹ Wawancara dengan mulyono (transmigran), di Jalan Nakula desa Sidorejo, 7 Agustus 2020, jam 17.36 WIB

³⁰ Rimbo Ilir dalam angka 2017

peran pemerintah daerah dalam mengenalkan tanaman karet. Sejak dikenalkan kepada transmigrasi Jawa, hasil dari tanaman karet menjadi mata pencaharian utama masyarakat disini karena letak geografis dan kondisi tanah di Kecamatan Rimbo Ilir juga berpengaruh terhadap perubahan arah sumber usaha tani masyarakat. Sejak di kenalkannya tanaman karet, dapat di katakan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat semakin membaik karena di iringi pendapatan yang semakin meningkat di keluarga mereka. Seperti yang di sampaikan oleh Keman, bahwa kehidupannya memang lebih baik disini, karena setiap bulan ada hasil yang di peroleh daripada harus menanam padi yang menunggu lebih kurang 5 bulan.³¹

3. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia, konsep pendidikan dapat berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan kebudayaan masyarakat ini yang membuat pendidikan menjadi bahan utama dalam menunjang masa depan.³²

Pendidikan yang pernah di rasakan oleh para transmigran Jawa di

³¹ Wawancara dengan Keman (transmigran) di jalan kopra desa Sari Mulya 25 Juni 2020, jam 17.45 WIB

³² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015. Hlm 20

daerah asal Wonogiri Jawa Tengah sebelumnya paling tinggi rata-rata adalah Sekolah Rakyat (SR) yang sekarang sepantaran dengan SD. Hal ini di sebabkan karena ekonomi mereka ketika di Jawa begitu sulit dan menderita.

Lembaga pendidikan SMP baru mulai ada tahun 1985 dengan SMP pertama berada di Desa Karang Dadi Blok C, dan tahun 2004 pemerintah membangun 1 buah SMP lagi di desa Sari Mulya Blok F. program pemerintah memberikan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan program tersebut, sehingga tahun 1995 di bangun lembaga.

pendidikan Sekolah Menengah Umum yang mayoritas bersekolah adalah anak-anak dari masyarakat transmigran Jawa. Tersedianya lembaga pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA membuat masyarakat menjadi lebih maju dan berpendidikan. Peningkatan akan pendidikan semakin terlihat seperti yang di gambarkan dalam tabel berikut.³³

Kualitas pendidikan di Kecamatan rimbo Ilir juga dapat di ketahui dari penghargaan yang diterima SMP Negeri 12 Kabupaten Tebo Kecamatan Rimbo Ilir. sebagaimana yang di beritakan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 28 September 2012. Pada

³³ Rimbo Ilir dalam angka 2017, hlm 36

kesempatan itu tersebut, Menteri Kesehatan RI secara simbolis memberikan piagam penghargaan kepada Kepala Sekolah dan Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mendapat predikat sebagai pemenang Lomba Sekolah Sehat Nasional 2012 tingkat dan di tingkat SMP/MI juara I Pukesmas Rimbo Ilir, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.³⁴

4. Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat

Dalam kehidupan sosial masyarakat transmigran Jawa yang masih mereka jaga dan begitu terlihat adalah dalam hal kegiatan gotong-rojong, sikap saling peduli seperti menjenguk keluarga atau tetangga yang sakit, datang ke pesta undangan baik pernikahan, syukuran acara khitanan (suntat), dan kelahiran bayi serta acara kumpulan-kumpulan orang-orang Jawa (komunitas Jawa). Seperti yang di sampaikan oleh Suratno (transmigran Jawa)³⁵

Hubungan masyarakat antara transmigran Jawa dengan sesama maupun transmigran dengan

³⁴

<http://www.kemkes.go.id/article/print/inilah-para-pemenang-lomaba-sekoalah-sehat-tingkat-nasional-tahun-2012.html>

³⁵ Wawancara dengan Suratno (transmigran Jawa) di Jalan Kelengkeng Desa Karang Dadi, pada tanggal 22 Juni 2020, jam 1930 WIB

Krismonita Sandi,
Irhas Fansuri Mursal,
Fatonah

masyarakat pendatang di Kecamatan Rimbo Ilir belum pernah mengalami permasalahan atau konflik. Hal itu karena sikap masyarakat Jawa yang memang sangat ramah dan penuh tata karma.³⁶

Gambar 1 Ingkungan salah satu tradisi yang masih dilesatarkan oleh para transmigran



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kebudayaan lain yang masih di terapkan dalam adat-istiadat masyarakat Jawa di Rimbo Ilir adalah selamatan atau bahasa jawnnya *Selamatan*. Upacara selamatan dapa di golongan sesuai dengan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Selamatan dalam lingkaran hidup seseorang, seperti hamil tujuh bulan, kelahiran, upacara potong rambut pertama, sunat (khitan), kematian, serta saat-saat kematian.

³⁶ Wawancara dengan Sugiyono, di jalan Apel desa Karang dadi pada tanggal 8 Agustus 2020 jam 17.15 WIB

- b. Selamatan yang berhubungan dengan bersih desa, penggarapan tanah, membuka usaha baru dan menempati rumah baru.
- c. Selamatan yang berhubungan dengan hari-hari besar Islam, seperti maulid nabi (*mauludtan*) di tandai dengan *Ingkungan*.³⁷

Unsur kesenian yang sangat di cintai oleh masyarakat transmigran Jawa ketika masih di Jawa tetap di lestarikan dan tidak dilupakan, namun berbeda dengan keturunan mereka yang sudah banyak meninggalkan kesenian-kesenian Jawa seperti Campur Sari, lundrok, toprak, wayang kulit, dan wayang orang. Seperti yang di sampaikan oleh Sutino (transmigran Jawa).³⁸

Keturunan transmigran Jawa lebih banyak menyukai kesenian modern seperti organ tunggal dan konser-konser musik. Namun untuk campur sari dan wayang terkadang masih ditampilkan di acara-acara pernikahan. Kemudian untuk tradisi dan adat istiadat, baik keturunan dan transmigran Jawa sendiri masih tetap

³⁷ Ingkungan adalah mengadakan acara makan bersama-sama yang sebelumnya di adakan doa, makanan berupa ayam kampung yang di kukus dan di beri bumbu dalam bentuk utuh dengan nasi gemuk atau nasi guruh (nasi yang di masak dengan campuran santan).

³⁸ Wawancara dengan Sutino (transmigran Jawa), di jalan Singkarak desa Pulung Rejo. Pada tanggal 22 Juni 2020 jam 15.45 WIB

melestarikan apa yang mereka bawa dari Jawa. Seperti acara *grubyukarn*,³⁹ *ingkungan*,⁴⁰ penerapan *palang*⁴¹ sebelum menikah, dan selamatan yaitu acara yang diadakan berupa makan-makan dan doa-doa untuk menyukuri sesuatu kehamilan tujuh bulan, naik pangkat, rumah baru, dan sebagainya.

5. Agama

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai etnis, dan memiliki berbagai agama, aliran keagamaan, bahasa dan adat istiadat, dalam kehidupan masyarakat transmigrasi yang majemuk ini masyarakat harus mampu menciptakan rasa persatuan dan kesatuan agar terjalin kerukunan antar umat beragama.⁴²

³⁹ *Grubyukan* adalah datangnya rombongan mempelai pria/kerumah mempelai wanita dalam acara pernikahan dengan membawa rombongan keluarga dan tetangga yang masih satu dusun atau satu desa, dengan jumlah orang yang cukup banyak untuk menjadi saksi dan melihat prosesi acara pernikahan dalam tradisi Jawa.

⁴⁰ *Ingkungan* adalah mengadakan acara bersama-sama yang sebelumnya di adakan doa, makanan berupa ayam kampung yang di kukus dan diberi bumbu dalam bentuk utuh dan dengan nasi gemuk atau nasi guruh (nasi ayam dimasak dengan campuran santan) dan tidak lagi menggunakan sesaji

⁴¹ *Palang*, adalah pengikut calon suami-istri berupa erjanjian untuk tetap setia dengan di saksiakan para sesepuh atau wali, dan barang siapa yang ingkar janji harus membayar denda dengan sesuai perjanjian.

⁴² Muktharuddin, *Pembinaan kerukunan umat beragama masyarakat transmigrasi*. Jurnal analisa volume XV, NO. 01, Januari april 2020

Perkembangan yang sangat terlihat dalam bidang keagamaan ini ialah semakin banyaknya bangunan masjid sebanyak 33 bangunan dan mushola sebanyak 104 bangunan,⁴³ kemudian munculnya berbagai lembaga pendidikan islam, seperti pesantren Roudhotut Tholibin, pesantren Darul Muta'alimin, pesantren Syifaul Qulub selain itu juga diadakannya beberapa kegiatan non formal, seperti, wirid/yasinan, remaja masjid, dan majelis ta'lim.

Masyarakat non muslim di daerah transmigrasi Rimbo Ilir juga mengalami kemajuan yang dilihat dari adanya bangunan gereja sebanyak 4 buah, salah satu bangunan gereja di kecamatan Rimbo Ilir tepatnya di desa Sari Mulya dibangun secara gotong royong dari hasil hasil swadaya masyarakat tidak hanya dari masyarakat yang non muslim tetapi juga masyarakat yang beragama islam.⁴⁴

F. Kesimpulan

Sebelum tahun 1978 daerah-daerah di Rimbo Ilir dahulunya merupakan kawasan hutan ketika

⁴³ Rimbo Ilir dalam angka, *Op. Cit.* hlm 68

⁴⁴ Wawancara Keman (transmigran Jawa) di jalan turi desa Sari Mulya, pada tanggal 25 Juni 2020, jam 17.45 WIB

menjadi salah satu program penempatan program transmigrasi maka oleh pemerintah di bukalah hutan tersebut sebagai daerah tujuan transmigrasi.

Dalam pelaksanaan program transmigrasi masyarakat asal Jawa Tengah kabupaten Wonogiri ke daerah transmigrasi kecamatan Rimbo Ilir pada tahun 1978 merupakan tipe transmigrasi Bedol Desa, yang mana faktor pendorong di lakukannya transmigrasi yaitu daerah mereka tinggalkan akan di bangun waduk yang di beri nama waduk gajah mungkur. Daya tarik lain para transmigran untuk mengikuti program transmigrasi adalah untuk memperbaiki kehidupan ekonomi karena masyarakat yang mengikuti program transmigrasi merupakan masyarakat dengan ekonomi lemah, kemiskinan dan sempitnya lahan pertanian di daerah asal.

Pemerintah melakukan pembinaan masyarakat sebelum dan sesudah transmigrasi. Di daerah asal mereka di latih dan diajari keterampilan dan di daerah tujuan mereka diberi berbagai kebutuhan pangan seadanya selama 2 tahun. Perjuangan masyarakat transmigran Jawa untuk meningkatkan kehidupan dan merubah nasib mereka tidaklah mudah karena keadaan geografis dan keadaan tanah di daerah ini yang berbeda dengan di Jawa, ketika di Jawa masyarakat bekerja sebagai petani sawah dan buruh sawah.

Kemudian pemerintah mengarahkan usaha tani mereka ke tanam karet dan sawit. Perkembangan tanaman karet yang cepat dan harga yang cukup mahal serta masa panen yang relative cepat dan resiko kerugian yang minim membuat keadaan ekonomi masyarakat transmigrasi berangsur-angsur mulai membaik.

Peningkatan kehidupan ekonomi yang cukup baik pada transmigran Jawa di Rimbo Ilir menimbulkan dampak keberhasilan program transmigran yang di jalankan pemerintah. Kehidupan mereka sebelum mereka ikut transmigrasi jauh dari kehidupan yang layak dan masa depan yang kurang jelas bagi anak-anak mereka. Namun setelah ikut bertransmigrasi ke Rimbo Ilir mengalami peningkatan karena mereka telah mempunyai penghasilan dari jerih payah mereka selama mengelola lahan kosong yang di berikan pemerintah dan kini telah menjadi kebun yang dapat meningkatkan kehidupan sosial dan

budaya yaitu gaya hidup masyarakat di Kecamatan Rimbo Ilir yang semakin banyaknya kebutuhan akan kendaraan bermotor. Terlihat dari banyaknya siswa SD dan SMP yang membawa sepeda motor ke sekolah. Selain itu, masuknya pengaruh gaya hidup modern juga berdampak pada keturunan transmigran yang hampir sudah tidak melestarikan kesenian mereka seperti campur sari, reog, dan wayang kulit.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka agar memperoleh masa depan yang lebih baik di tandai dengan semakin banyaknya siswa dan siswi yang mendaftar ke sekolah tingkat TK, SD, SMP, SMA. Banyaknya anak-anak dari masyarakat yang ingin bersekolah juga di barengi dengan semakin lengkapnya lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah umum maupun sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Bagian Perekonomian, SDA dan Administrasi Pembangunan Setda Kabupaten Tebo, Data Penempatan unit penukiman Transmigrasi di Kabupaten Tebo

Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Data Peruntukan Lahan Transmigrasi dari Pra Pelita-tahun 2010

Desa Karang Dadi tahun 2019. “*sekilas profil desa Karang Dadi Kecamatan Rimbo Ilir*”
Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomer 2 Tahun 2003 tentang pembentukan Kecamatan Rimbo ulu, Rimbo Ilir, dan Rimbo Bujang.

Krismonita Sandi,
Irhas Fansuri Mursal,
Fatonah

Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua 1974/75-1978/79.

Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua 1974/75-1978/79. Hlm. 451

Buku

- A. Daliman. 2006 *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan pendidikan sejarah Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi.
- A. Daliman. M.Pd. 2012 *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ombak.
- Badan pusat statistik Kabupaten Tebo. 2003 *Kabupaten Tebo dalam angka 2003* Tebo: BPS kabupaten Tebo
- Badan pusat statistik Kabupaten Tebo. 2004 *Kabupaten Tebo dalam angka 2004* Tebo: BPS kabupaten Tebo
- Badan pusat statistik Kabupaten Tebo. 2012 *Kecamatan Rimbo Ilir dalam angka*. Tebo: BPS kabupaten Tebo
- Badan pusat statistik Kabupaten Tebo. 2019 *Kecamatan Rimbo Ilir dalam angka* . Tebo: BPS kabupaten Tebo
- Endar Wismulyani. 2008 *Sejarah Transmigrasi*. Klaten: Cempaka Putih.
- H. Adanhuri Mukti dkk. 2008. *Sejarah Kabupaten Tebo*, Muara Tebo: Pemerintah kabupaten Tebo.
- Ir. Rr. RatnaDewi Andriati, MMA. 2015 *Transmigrasi Masa Doeloe, Kini dan Harapan Kedepan*, jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.
- Joan Hesti Gita Purwasih dkk. 2018. *Perubahan Sosial* Klaten: cempaka putih.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Banteng.
- Laporan tahunan kantor wilayah departemen transmigrasi propinsi daerah tingkat I Jambi tahun anggaran: 1984/1985
- Mona lohanda. 1998. *Sumber sejarah dan penelitian sejarah*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Muhammad Anwar. 2015 *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Masjchun Sofwan S.H. 1980 *Kebijaksanaan Pembangunan Dalam Gerak Pelaksananya* Jambi: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jambi.
- Piotr Sztompka. 2004 *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Balebat Dedikasi Prima.
- Rahardjo. 1999 *Pengantar Sosiologi* Pedesaan dan Pertanian, Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- Rukmadi Warsito dkk. 1986 *Transmigrasi: dari daerah asal sampai benturan Budaya*. Jakarta: Universitas Indonesia press.
- Selayang Pandang desa Karang Dadi kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo*. 2010
- Soekasdi, *Selayang Pandang proyek transmigrasi provinsi Jambi*, 1980
- Soedigdo Hardjosudarmo. 1965 *Kebijaksanaan Transmigrasi Dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa di Indonesia*, Jakarta: Bhatara.
- Sri Edi Swasono dkk. 1986 *Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*, Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Tri Haryanto. 2007 *Menuju masyarakat Swadaya dan Swakelola*. Klaten: Cempaka Putih.

Skripsi/Jurnal

- Abdurahman Kasdi. 2014 *Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Prespektif Sosiologi Dan Filsafat Sejarah*, 2014 Kudus: STAIN Kudus Vol.2, No.1
- Aji Prasetyo. 2016 *Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Obyekwisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anita Anastasia Windy Febriana. 2015 *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedanang di Objek Wisata Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budi Trapsilo. 2010 *Irigasi Bendungan Serbaguna Wonogiri Dan Perubahan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 1987-2008*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Candra Dedy Saputra. 2016 *Migrasi (Bedol Desa) Masyarakat wonogiri: Dampak Pembangunan Waduk Gajah Mungkur tahun 1976-1900*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Dedi Rohmanu. 2014 *Diverikasi Mata Pecabarian Masyarakat Transmigrasi Jawa di Rimbo Ilir tahun 1978 sampai 2011: dari usaha tani ke pedagang dan penyewa kios*. Padang: Univeritas Negeri Padang.
- Dewi Septiyani. 2013 *Para Transmigran di Desa Rasa Jaya I Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat tahun 1971-1979*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Herlina. 2001 *Analisis Kelayakan Finansial dan Kesempatan kerja Proyek Konvrensi Tanaman Karet (Hevea Brasiliensis) menjadi tanaman Kelapa Sawit (Elaeis Guinnensis Jaq) pada PTPN VI (Persero) kebun Rimbo Satu, Kabupaten Tebo, Provinsi jambi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Junaidi. 2009 *Perkembangan Desa-desa Eks Transmigrasi dan Interaksi dengan Wilayah sekitarnya seta Kebijakan ke Depan (kajian di Provinsi jambi)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rosita Humonggio. 2014 *Studi Sejarah Sosial Masyarakat Transmigrasi di Desa Sidoharjo*. Gorontalo: Universitas Negri Gorontalo.
- Luviana Citra. 2016 *Kata Sapaan Kekerabatan Masyarakat Transmigran Jawa Tengah di Desa Rimbo Mulyo Kecamatan Rimbo Bujang Provinsi Jambi*. Padang: Universitas Andalas.

Narasumber Wawancara

- Wawancara dengan Sukirman (Pegawai Transmigrasi) Jalan Semarang desa Giriwinangun pada 26 Juni 2020
- Wawancara dengan Sakiyo (Panitia Transmigransi) di Jalan Meninjau desa Pulung Rejo pada 6 Agustus 2020
- Wawancara dengan Wagino (Panita Transmigrasi), di Jalan Pepaya desa Karang Dadi, 22 Juni 2020
- Wawancara dengan Sukadi (Mantan Kepala Desa), di Jalan Lada desa Sumber Agung, 23 Juni 2020
- Wawancara dengan Salimen (Mantan Kepala Desa) di Jalan bimasakti Desa Sidorejo. 21 Juni 2020
- Wawancara dengan surat (Mantan Kepala Desa) di Jalan Kurma desa Karang Dadi, 23 Juni 2020

- Wawancara dengan Sukarno (Mantan Kepala Desa), di Jalan Coklat desa Sari Mulya, pada 25 Juni 2020
- Wawancara dengan Satino, (Mantan Kepala Desa), di Jalan Singkarak desa Pulung Rejo, pada 25 Juni 2020
- Wawancara dengan H. Semenuhin (Mantan Kepala Desa), di Jalan Magelang desa Giriwinangun, pada 26 Juni 2020
- Wawancara dengan Suratno (Mantan Sekdes) di Jalan Kelengkeng Desa Karang Dadi, pada 22 Juni 2020
- Wawancara dengan Keman (pensiun PNS) di jalan kopra desa Sari Mulya pada 25 Juni 2020
- Wawancara dengan Kadimun (transmigran), di Jalan Fanili Desa Sari Mulya, pada 25 Juni 2020
- Wawancara dengan Sarmen (transmigran) di Jalan Kurma Blok C Desa Karang Dadi pada 24 Juni 2020
- Wawancara dengan mulyono (transmigran), di Jalan Nakula desa Sidorejo, pada 7 Agustus 2020
- Wawancara dengan Tukiman (transmigran) di Jalan Anggur Desa Karang Dadi pada 8 Agustus 2020
- Wawancara dengan Mukijem (transmigran) di jalan Fanili desa Sari Mulya, pada 25 Juni 2020
- Wawancara dengan Sukarmen (Transmigran) di Jalan Nakula desa Sidorejo pada 9 Agustus 2020
- Wawancara dengan Suparti (Transmigran) di Jalan Pepaya Desa Karang dadi pada 6 Agustus 2020
- Wawancara dengan Paimen (Transmigran) di Jalan Lombok Desa Giripurno pada 15 Agustus 2020
- Wawancara dengan Selamat Riyadi (Transmigran) di Jalan Apel Desa Karang Dadi pada 12 Agustus 2020
- Wawancara dengan Sugiyo (Transmigran) di Jalan Apel Desa Karang Dadi pada 8 Agustus 2020
- Wawancara dengan Paimen (Transmigran) di Jalan Nakula Desa Sidorejo pada 8 Agustus 2020
- Wawancara dengan Sukino (transmigran) di Jalan Larasati Desa Sidorejo pada 9 Agustus 2020

Internet

<http://www.kemkes.go.id/article/print/inilah-para-pemenang-lomba-sekolah-sehat-tingkat-nasional-tahun-2012.html>

